BAB II

PENGANTAR HAJI DAN UMROH

A. Sejarah Singkat Ibadah Haji dan Umroh dalam Islam

Haji dan Umrah adalah ziarah agama umat Muslim ke Makkah, Arab Saudi. Haji dianggap sebagai pertemuan tahunan terbesar di dunia. Dalam Islam, setiap orang dewasa diwajibkan untuk melaksanakan Haji dan Umrah setidaknya sekali jika ia dalam keadaan sehat dan mampu untuk melakukannya. Haji berlangsung antara hari ke 8 dan ke 13 bulan Dzulhijjah, yang merupakan bulan terakhir dalam tahun Islam, sedangkan Umrah, ziarah kecil, dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Dalam Haji, para jemaah, yang juga dikenal sebagai *Hajjis*, melakukan perjalanan sekitar 15 km dan para jemaah memiliki pilihan untuk melakukannya dengan berjalan kaki, bus, atau kereta. Perjalanan Haji dimulai dari Mina, yang dianggap sebagai kota tenda terbesar di dunia karena menampung lebih dari 10.000 tenda tahan api, dan mencakup berbagai ritual keagamaan.¹

Ibadah haji disebut sebagai rukun Islam kelima setelah *Syahadat*, *Shalat*, *Zakat*, dan *Puasa* di bulan

¹ Ahmad J. Showail, 'Menyelesaikan Tantangan Haji dan Umrah Dengan Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi', *Jurnal Universitas Taibah Madinah Arab Saudi*, 10 (2022), h. 4.

Ramadhan. Selain itu, sering disebut sebagai penyempurna dari semua rukun Islam adalah ibadah haji. Ibadah harus dianggap sebagai jenjang latihan atau tangga yang harus dilalui untuk mencapai keselamatan sesuai keinginan Allah SWT. Dengan haji sebagai puncaknya, ia mencakup empat intruksi rukun Islam sekaligus. Selama ibadah haji, termasuk latihan lisan yaitu *Syahadat*, latihan Jasmani dan Rohani melalui ucapan dan gerakan shalat agar ucapan dan perbuatannya selalu benar, dan latihan fisik. Sejarah ibadah haji tidak bisa dilepaskan dari sejarah *Ka'bah* dan Makkah. Diantara sejarawan masa lalu, ada yang mengatakan bahwa yang pertama kali membangun *Ka'bah* adalah Malaikat, tepatnya sebelum bumi diciptakan.² Diceritakan dalam Q.S. Al-Baqarah : 30 bahwa pada saat itu Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana., sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan

² Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*, 1st edn, (Semesta Aksara, 2020), h. 21

menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Allah murka pada para Malaikat dan kemudian berpaling, dan akhirnya para Malaikat lari menuju Arsy, mereka menengadah sambil memohon ampun pada Allah.³Selanjutnya para Malaikat *Tawaf* mengelilingi Arsy sebanyak tujuh kali, seperti *Tawafnya* jamaah haji di *Ka’bah* saat ini. Selanjutnya menurut sejarawan, Allah memerintahkan para Malaikat yang ada di bumi untuk membangun sebuah bangunan yang serupa dengan *Al-baitul Ma’mur*. Kemudian, Allah memerintahkan para Malaikat di bumi agar *Tawaf* mengelilingi bangunan tersebut sebagaimana *Tawafnya* para Malaikat di langit mengelilingi *Al-baitul Ma’mur*.⁴ Dan para Malikat pun membangun *Al-bait* serupa bagi manusia di atas bumi.

Menelusuri sejarah, kita akan mendapati fakta bahwa *Ka’bah* adalah tempat *Shalat* pertama di muka bumi. Tidak ada tempat shalat lainnya yang mendahului *Ka’bah* berdiri. Pada hakikatnya, *Ka’bah* hanyalah mushallah sebagaimana mushollah-mushollah yang bertebaran di sekitar.⁵ Sejarah haji sendiri tidak lepas dari kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Peristiwa yang

³ Hamid, h. 21

⁴ Ali Husni Al-Kharbutil, *Sejarah Ka’bah*, (Turos Khazanah Islam, 2013), h. 20

⁵ Brilly El-Rasheed, *Al-Bait Misteri Sejarah Ka’bah & Hilangnya di Akhir Zaman* (Mandiri Publishing, 2020), h. 2.

diperingati melalui tapak tilas pengorbanan putranya oleh ayahnya sendiri sebagai ujian baginya apakah benar-benar mencintai sang khalik atau masih terikat dengan cinta duniawi. Maka segala proses yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Ismail dijadikan patokan dalam menjalankan ibadah haji.⁶ Haji ibadah yang mengingatkan manusia akan hubungan manusia dengan sang pencipta dan manusia dengan sesamanya. Pusat peribadahan dilakukan di Makkah tepatnya di *Ka'bah*. Sebuah lokasi awal Nabi Adam menjalankan ibadah.

Haji ke Baitullah merupakan salah satu ritus keagamaan bagi pemeluk agama-agama *samawi*. Ia telah dilaksanakan oleh para Nabi sebelum Nabi Muhammad. Menurut beberapa sumber, Nabi Adam telah melaksanakan ibadah haji dengan cara *Tawaf* (mengelilingi *Ka'bah*) setelah membangun *Ka'bah* di Makkah. Nabi Ibrahim bersama putranya (Ismail) setelah membangun kembali *Ka'bah*, memohon kembali kepada Allah agar amalnya diterima, anak cucunya dijadikan sebagai umat yang tunduk kepadanya, dan diberikan petunjuk tentang tata cara pelaksanaan haji.⁷ Dengan kata lain Allah tidak mengisyaratkan haji tidak hanya kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad beserta seluruh umat

⁶ Kyota Hamzah, *Haji: Ibadah Yang Mengubah Nusantara*, 1st edn, (PT. Noesphere Digdaya Mulia, 2022), h. 11-12.

⁷ Putuhena Shaleh, *Histografi Haji Indonesia*, 1st edn, (PT. Lkis Pelangi Aksara, 2007), h. 21.

keduanya, Allah mengisyaratkan haji semenjak Nabi sekaligus manusia pertama ada. Setelah membangun *Ka'bah* Allah SWT memerintahkan dirinya untuk menyeru kepada manusia untuk melaksanakan ibadah haji. Allah Berfirman:⁸

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

“Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.” [Q.S.Al-Hajj: 27]

Nabi Ibrahim As. Berkata kepada Allah SWT, “Wahai tuhanku, bagaimana suaraku akan sampai pada manusia?” Allah SWT berfirman, “Serulah! Aku yang akan membuat suaramu sampai.” Lalu Nabi Ibrahim As. Naik ke *Jabal Qubays*, sebuah bukit di selatan *Ka'bah*, lalu memasukkan jari tangan ke telinga sambil menghadapkan wajah ke Timur dan Barat, beliau berseru, “Wahai sekalian manusia, telah diwajibkan kepadamu untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah, maka sambutlah perintah Tuhanmu yang Maha Agung.”

⁸ Halik Lubis, *Tuntunan Lengkap Wajib & Sunnah Haji dan Umrah*, 1st edn, (Cemerlang Media Publishing, 2019), h. 5-6.

B. Hikmah dan Tujuan Utama dari Ibadah Haji dan Umroh

1. Hikmah Ibadah Haji dan Umroh

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hikmah dan filosofi haji dalam buku ini adalah makna, nilai, rahasia, faedah, atau manfaat yang terkandung dibalik amalan-amalan haji, baik amalan fisik maupun amalan rohani.

a. Hikmah Haji

Secara bahasa, kata haji bermakna “*Al-Qashdu*”, yang artinya menyengaja untuk melakukan sesuatu yang Agung.⁹ Haji juga bermakna mendatangi sesuatu atau seorang. Dikatakan “*Hajja Ilaina Fulan*” artinya Fulan mendatanginya. Dan makna “*Rajulun Mahjuj*” adalah orang yang dimaksud. Secara istilah syariah haji berarti mendatangi *Ka’bah* untuk mengadakan ritual tertentu. Ada juga yang mendefinisikan berziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu dan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah.¹⁰

⁹ Ahmad Sarwat, *Eksiklopedi Fikih Indonesia 6: Haji dan Umroh*, (Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 3.

¹⁰ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedi Fikih Indonesia 6: Haji dan Umroh*, (Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 4.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي ۖ بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى

لِّعَالَمِينَ

“*Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) Yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.*” [Q.S. Ali-Imran: 96]

فِيهِ آيَاتٌ ۖ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“*Di sana terdapat Tanda-Tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antaranya) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.*” [Q.S. Ali-Imran:97]

Ibadah haji merupakan evolusi manusia menuju Allah SWT. Haji adalah *demonstrasi simbolis* dan *falsafah* penciptaan adam. Pelaksanaan ibadah haji dapat dikatakan sebagai suatu pertunjukan banyak hal, tentang penciptaan, sejarah, keesaan, ideologi Islam, dan umat. Dengan melaksanakan haji, manusia melakukan penghambaan luar biasa kepada Allah

SWT. Syariat menyebutkan haji sebagai kepulauan manusia kepada sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT, menuju kesempurnaan hidup, kebaikan, keindahan, pengetahuan, nilai dan fakta.¹¹ Hikmah ibadah haji atau rahasia haji (*Asrarul Hajji*) dapat diketahui dalam rangka memadukan antara amalan haji yang bersifat lahiriah (Fisik) dan batiniah (Hati). Sehingga, setiap jamaah haji dapat merasakan nikmatnya ibadah haji atau umroh, karena telah mengetahui rahasia atau hikmahnya. Diantara hikmah dan rahasia ibadah haji yang perlu diketahui adalah alasan Allah SWT memanggil manusia untuk datang berhaji di Baitullah.

Apa yang tersirat dalam amalan haji, seperti *Tawaf* memutari *Ka'bah* tujuh kali putaran, mencium *Hajar Aswad*, *Sa'i* antara *Bukit Safa* dan *Marwah*, *Wukuf* di *Arafah*, *Mabit* di *Muzdalifah* dan *Mina*, *Melempar Jumrah*, dan lainnya memiliki berbagai alasan, hikmah dan rahasia. Berikut beberapa hikmah atau rahasia ibadah haji:¹²

1. Memurnikan dan menguatkan akidah tauhid

¹¹ Alaidin Koto, *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Allah*, 1st edn, (PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 51.

¹² Ahmad Kartono, *Fikih Kontemporer Haji dan Umroh*, 1st edn, (Amzah, 2023), h. 177.

2. Mengajarkan kesamaan kedudukan manusia
3. Kedermawanan dan kepedulian sosial
4. Memasuki alam rohani
5. Gerakan memasyarakatkan Al-qur'an

b. Hikmah Umrah

Secara bahasa umrah maknanya ziarah (Berkunjung) atau bermaksud mendatangi suatu tempat tertentu. Secara *syar'i*, umrah adalah mengunjungi *Ka'bah* untuk melaksanakan ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu.¹³ Setiap orang pasti merindukan Tanah Suci, apalagi *Ka'bah* di Tanah Haram Makkah. Di tempat ada dua aktivitas ibadah mulia yaitu umrah dan haji. Umrah bisa dilakukan kapan saja, sedangkan haji hanya dilakukan di bulan haji *Dzulhijjah*.

Umrah mengajarkan agar kembali pada tujuan hidup. Islam mengajarkan bahwa hidup tidak hanya di dunia namun juga akhirat. Agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Hikmah pelaksanaan ibadah umrah sebagai berikut:¹⁴

1. Meningkatkan nilai keteguhan dan keyakinan terhadap keberadaan dan keagungan Allah SWT sebab pelaksanaan ibadah haji maupun

¹³ Wahyudi Ibnu Yusuf, *Fikih Umroh Menurut Madzhab Imam Syafi'i*, 1st edn, (A. Azhar Fresh Zone Publishing, 2019), h. 1.

¹⁴ Djedjen Zainudin, *Fikih Pendidikan Agama Islam*, (PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 74-75.

umrah sangat mengutamakan keikhlasan, ketawaduan, dan kekhusyuaan.

2. Memperkuat ketahanan fisik (jasmani) dan ketahanan mental (rohani) serta meningkatkan pengendalian keseimbangannya.
3. Meningkatkan kemampuan psikologi terhadap setiap penderitaan yang dialami oleh siapa pun secara pribadi maupun kelompok.
4. Terjalin nilai kebersamaan dan kesederajatan sesama manusia secara sosial, karena ketika *berihram*, pakaian yang dikenakan adalah seragam. Perbedaan tingkat kemuliaan hanya ditentukan oleh kemampuannya memperoleh derajat takwa dihadapan Allah SWT.
5. Melalui ibadah haji atau umrah, umat Islam diseluruh penjuru dunia dapat mengadakan silaturahmi. Hal ini memudahkan terciptanya *Ukhuwah Islamiyah* dan *Ukhuwah Basyariyah* sesama muslim dari berbagai bangsa di dunia.
6. Ibadah haji dan umrah dapat dijadikan sebagai suatu standar internasional keberhasilan atau kegagalan dakwah Islamiah

yang dilakukan oleh berbagai organisasi dakwah dunia.

7. Momentum yang dapat dijadikan sebagai inspirasi terjalannya kerja sama antar bangsa-bangsa muslim sedunia, bagi perjuangan dalam meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia.¹⁵
8. Peristiwa yang dapat mempertemukan para pemikir, cendekiawan dan ulama dari berbagai penjuru dunia untuk saling mengkomunikasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masing-masing bangsa.

C. Keutamaan Menunaikan Haji dan Umroh

1. Keutamaan Menunaikan Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam, ibadah yang diwajibkan kepada kaum Muslim untuk dilaksanakan setidaknya sekali seumur hidup, puncak segala ibadah, kesempurnaan Islam dan dasar bagi tegaknya agama. Mengenai ibadah haji, Nabi SAW bersabda, “Barang siapa meninggal namun belum pernah berhaji (Padahal mampu), ia meninggal

¹⁵ Zainudin, h. 74-75.

sebagai seorang *Yahudi* atau *Nasrani*.”¹⁶
Demikianlah, betapa agungnya ibadah haji. Tidak sempurna Agama Islam tanpa ibadah haji dan Nabi SAW sendiri menyamakan orang yang tidak melaksanakan ibadah haji (Padahal mampu) sebagai seorang *Yahudi* atau *Nasrani*, atau orang yang sesat.

Haji selain merupakan rukun Islam terakhir, juga merupakan bentuk taqarub atau pendekatan diri kepada Allah. Allah berfirman: “Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka.” (QS. Al-Hajj [22]: 27-28). Ayat ini adalah firman Allah yang ditujukan kepada Nabi Ibrahim untuk menyerukan ibadah haji, niscaya orang-orang dari berbagai penjuru negeri datang dengan beragam cara dan jalan. Dari darat, laut, hingga udara. Dulu, sebelum ada pesawat terbang, orang-orang berhaji menggunakan jalur darat dan laut. Terkadang, memakan waktu yang lama. Kini, waktu seperti bisa dilipat menjadi lebih cepat dengan adanya pesawat

¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Haji Rahasia dan Keutamaannya*, 1st edn, (Marja, 2019), h. 20.

terbang. Seruan Nabi Ibrahim benar-benar menjadi kenyataan, saat ini hingga hari kiamat.¹⁷

Jika menunaikan haji adalah pekerjaan mulia dan suci, maka melalaikannya adalah pekerjaan tercela dan terhina. Oleh karena itu, untuk memotivasi agar bersegera menunaikan ibadah haji, berikut keutamaan dan pahala ibadah haji:¹⁸

- a. Orang yang menunaikan ibadah haji akan diampuni segala dosanya, dan ketika ia pulang dari melaksanakan haji, ia seperti bayi yang baru lahir dari perut ibunya. Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang melaksanakan haji karena Allah dengan tidak melakukan *Rafst* (Kata-kata kotor) dan tidak berbuat *Fusuq* (Durhaka), maka ia kembali suci seperti bayi yang baru dilahirkan dari perut ibu kandungnya (Tanpa dosa).” (H.R. Bukhari Muslim)¹⁹
- b. Orang yang pergi haji, tidak hanya diampuni dosanya saja, tetapi setiap langkahnya menuju Mekah, sejak keluar dari rumahnya, akan dihitung sebagai kebaikan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW., kepada seorang laki-laki yang bertanya

¹⁷ Fajar Kurnianto, *Keutamaan Etika Islam Menjadi Manusia Berkarakter & Berkualitas*, (PT. Elexs Media Komputindo, 2017), h. 107-108.

¹⁸ Amirulloh Syarbini and Deden Hafid Usman, *Doa-Doa Khusus Ibadah Haji*, (PT. Elexs Media Komputindo, 2011), h. 23-25.

¹⁹ Syarbini and Usman, h. 23-25.

kepada beliau tentang pahala haji. Rasul menjawab, “Keluarnya kamu dari rumahmu untuk mengunjungi Baitullah, maka setiap langkah dalam perjalananmu akan dicatat oleh Allah sebagai sebuah kebaikan, dan dihapuskan semua segala kejelekan darimu.” (H.R. Ibnu Hibban)

- c. Jika hajinya mabrur, maka ia berhak mendapatkan balasan surga. Rasulullah SAW., bersabda, “Haji mabrur pahalanya tiada lain kecuali surga.” (H.R. Ahmad dan Thabrani)
- d. Haji adalah amal yang paling baik setelah beriman kepada Allah SWT., dan Rasulnya, seperti dikata kan hadis berikut ini, Nabi SAW., ditanya oleh seorang laki-laki, “Amal apakah yang paling baik?” Rasul menjawab, “Iman kepada Allah dan Rasulnya.” Kemudian apa lagi? Rasul menjawab, “Jihad di jalan Allah.” Kemudian apa lagi? Rasul menjawab, “Haji mabrur.” (H.R. Ahmad)
- e. Haji adalah jihad paling utama bagi perempuan, sebagaimana bunyi hadis berikut: Aisyah Ra., berkata, “Kami berpendapat bahwa *jihad* adalah amalan yang paling utama, apakah kami tidak boleh berjihad?” Rasul SAW., menjelaskan, “Jihad yang paling utama adalah haji mabrur.” (H.R. Bukhari)

- f. Pembiayaan yang dikeluarkan dalam perjalanan haji diberi pahala sama dengan pahala pembiayaan di jalan Allah. Rasul SAW., bersabda, “Pembiayaan dalam perjalanan haji bagaikan pembiayaan di jalan Allah, yaitu 1 *dirham* dibalas dengan 700 kali lipat.” (H.R. Ahmad dan Tarmidzi)
- g. Orang yang meninggal dalam perjalanan haji sama dengan mati *syahid*, sebagaimana sabda Rasulullah saw., “Barangsiapa yang wafat dalam perjalanan haji, maka ia seperti orang yang wafat di jalan Allah.” (H.R. Muslim)
- h. Setiap doa yang dipanjatkan oleh orang yang berhaji akan dikabulkan oleh Allah SWT., seperti disabdakan Rasulullah SAW., “Orang yang berhaji dan berumrah adalah tamu Allah. Jika mereka berdoa, maka akan dikabulkan semua doanya, dan jika mereka beristighfar, maka akan diampuni seluruh dosanya.” (H.R. Ibnu Mas'ud)
- i. Orang yang terus-menerus menunaikan ibadah haji dan umrah akan terbebas dari kefakiran, sebagai mana sabda Rasulullah SAW., “Ikutilah oleh kalian haji dan umrah, karena keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa.” (H.R. Ibnu Mas'ud)

j. Nabi Muhammad SAW., akan memintakan ampunan bagi orang yang menunaikan ibadah haji, sebagaimana doa Rasulullah SAW., “Ya Allah, ampunilah dosa-dosa orang yang menunaikan haji (*Hujjaj*), dan dosa orang yang dimintakan ampunan oleh mereka.” (H.R. Ibnu Huzaimah)

2. Keutamaan Menunaikan Ibadah Umrah

Umrah menurut bahasa (Etimologi) berarti “Ziarah yang bertujuan untuk menyuburkan rasa cinta”.²⁰ Sedangkan menurut istilah *Syara'* (Terminologi), umrah ialah berziarah atau berkunjung ke Baitullah (*Ka'bah*) *Makkah Al Mukarramah* untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan melakukan *Ihram*, *Tawaf*, *Sa'i* dan Bercukur atau *Tahallul*, demi mengharap ridha Allah SWT.

Hukum ibadah umrah adalah wajib sekali seumur hidup, bagi orang yang pertama kali melaksanakannya dan bagi orang yang bernazar hukumnya wajib. Sedangkan bagi orang-orang yang melaksanakan umrah kedua kali dan seterusnya hukumnya sunat. Umrah dapat dilaksanakan sepanjang tahun atau sewaktu-waktu diluar musim haji (kecuali pada hari

²⁰ Khalid Abu Syadi, *Dahsyatnya Umroh*, (Mirqat, 2010), h. 2-5.

wukuf dan hari-hari *Tasyrik*).²¹ Adapun beberapa keutamaan ibadah umroh:

a. Haji dan Umroh Menghapus Kekafiran.

Dari Jabir bahwa Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah bersabda, “Hendaklah kalian terus-menerus mengerjakan ibadah haji dan umroh. Sesungguhnya haji dan umroh menghapus kekafiran dan dosa. Ini seperti halnya tukang besi yang menghilangkan karat besi.” Secara spesifik, Hadis tersebut mencantumkan kata “besi”. Sebab besi merupakan logam keras dan banyak karatnya. Ini menunjukkan bahwa fakir meskipun berat dan dosa meskipun terhitung banyak, keduanya akan sirna bilamana terus-menerus mengerjakan haji dan umroh.

b. Jamaah Umroh Termasuk dalam Penjagaan dan Perlindungan Allah.

Inilah jaminan berupa perlindungan dan keamanan bagi jamaah umroh hingga kembali pulang. Atau jaminan pahala yang terus mengalir hingga hari kiamat jika mereka tidak kembali pulang (Wafat). Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Barang siapa yang pergi menunaikan ibadah haji kemudian meninggal

²¹ Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umroh Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*, 1st edn, (Semesta Aksara, 2020), h. 67.

dunia, maka Allah mencatat pahala ibadah haji tersebut untuknya hingga hari kiamat. Barang siapa yang pergi mengerjakan ibadah umroh kemudian meninggal dunia, maka Allah mencatat pahala ibadah umroh tersebut untuknya hingga hari kiamat. Barang siapa yang pergi berjihad di jalan Allah kemudian meninggal dunia, maka Allah mencatat pahala *jihad* tersebut untuknya hingga hari kiamat.”²²

c. Jamaah Haji dan Umroh adalah Tamu Allah.

Rasulallah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, “Jamaah haji dan umroh merupakan tamu Allah yang mana Allah telah mengundangnya dan mereka memenuhi panggilannya. Mereka memohon kepada Allah dan Allah memenuhi permintaan mereka.” Yang dimaksud tamu di sini adalah para pembesar yang datang karena Berziarah, mengerjakan ibadah dan lain sebagainya. Anda tentu tahu apa yang dilakukan bersamaan dengan kehadiran para tamu dari golongan manusia, yaitu memberikan sambutan yang sangat hangat dan memuliakan dirinya lantaran sebagai tamu. Lalu bagaimana dengan kondisi Anda bila mana Allah menyambut

²² Khalid Abu Syadi, h. 2-5.

kedatangan Anda, seorang manusia, sebagai Tamunya? Ali bin Muwafaq pernah bercerita: “Aku telah menunaikan ibadah haji sebanyak enam kali. Setelah prosesi haji, aku duduk dekat *Hijir Ismail* seraya memikirkan kondisiku. Berulang kali aku mendatangi tempat tersebut. Dalam pada itu aku tidak tahu, apakah ibadah hajiku diterima atau tidak. Lantas aku tidur, dan dalam mimpiku aku menjumpai seseorang berkata kepadaku, Adakah kamu mengundang ke rumahmu hanya orang-orang yang kamu cintai? Setelah itu aku terbangun, dan mimpi itu membuatku senang.”

- d. Melebur Dosa antara Umroh Sebelumnya dan Sekarang.

Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, “Dari umroh sebelumnya ke umroh sekarang, akan dapat melebur dosa dan kesalahan pada jarak waktu antara kedua umroh tersebut. Inilah anjuran yang diperhalus, peringatan tentang kemurahan, dan sindiran halus tentang keutamaan memperbanyak ibadah umroh. Sebab peleburan dosa disyaratkan dengan mengerjakan umroh untuk yang kedua kalinya. Jadi, jika tidak

memenuhi syarat tersebut, sia- sia lah faedah yang tersaji dihadapan.

- e. Umroh Di Bulan Ramadhan Serupa dengan Ibadah Haji.²³

Ummu Sulaim pernah menghadap Rasul kemudian melapor: “Abu Thalhah dan putranya telah menunaikan ibadah haji dan mereka berdua meninggalkanku.” Lantas Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Wahai Ummu Sulaim, umroh di bulan Ramadhan serupa dengan ibadah haji bersamaku. Inilah keutamaan dan kenikmatan yang datang dari Allah. Allah telah memposisikan umroh serupa dengan ibadah haji lantaran umroh tersebut dikerjakan di bulan Ramadhan.

- f. Pahala Sesuai Kadar Kepayahan dan Jumlah Biaya yang Dikeluarkan.

Dari Aisyah bahwa Rasul *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah berkata kepadanya saat beribadah umroh: “Kamu berhak mendapat pahala sesuai dengan kadar kepayahan dan jumlah biayamu.” seolah-olah dengan kabar gembira ini, Rasul mengulurkan tangannya yang lembut kepada setiap orang yang umroh agar bisa

²³ Khalid Abu Syadi, h. 4-5.

mengusap segala kepayahan yang menyimpannya. Selain itu, Rasul mendorong mereka agar mudah mengeluarkan harta untuk diinfakkan di jalan Allah. Setelah itu, kabar gembira disampaikan kepada mereka bahwa segala sesuatu disisi Allah pasti bernilai baik, kekal, suci, dan bernilai tinggi.

D. Tempat dan Waktu Mustajab untuk Berdoa

Ada beberapa tempat mustajab di Tanah Haram di antaranya adalah: pada saat *Tawaf* di Masjidil Haram, di depan *Multazam*, di dalam *Ka'bah* di dekat *Zamzam*, di atas bukit *Safa* dan *Marwah*, di tempat *Sa'i (Mas'a)*, di belakang Maqam Ibrahim, di Padang *Arafah*, di *Muzdalifah* dan *Mina*, dan di *Jamarat* (Tiga tempat melempar *jumrah*).²⁴ Hendaknya pada semua tempat-tempat yang telah disebutkan tadi, seseorang memanjatkan doa kepada Allah, apa pun kebutuhan dan keinginan yang diinginkan. Meskipun hanya meminta tali sandal yang putus, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh salah seorang sahabat Rasulullah. Banyak do'a-do'a yang telah diajarkan oleh Rasulullah untuk dipanjatkan di tempat-tempat tersebut. Karena itu, untuk mengetahuinya, seseorang bisa merujuk pada buku-buku hadis yang berkenaan dengan amalan dan do'a yang bisa dipanjatkan

²⁴ Thariq As-Suwaidan, *Misteri Haji dan Umrah*, 1st edn, (Magfirah Pustaka, 2008), h. 24.

pada waktu malam hari, siang, dan disemua kondisi, termasuk di dalamnya tentang pelaksanaan ibadah haji.²⁵

E. Perbedaan Spiritual Haji Dan Umrah

Ibadah haji merupakan perjalanan spiritual sebagai rukun Islam kelima bagi orang Islam yang mampu untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, masyair, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu (UU No. 8 tahun 2019).²⁶ Ibadah haji dilakukan pada bulan Zulhijah dan mencakup berbagai ritual yang harus dilakukan di Mekah, Mina, Arafah, dan Muzdalifah. Puncak dari ibadah haji adalah *wukuf* di Arafah pada tanggal 9 Zulhijah, yang merupakan hari penting dalam Islam, karena di hari tersebut Allah menurunkan ampunannya kepada umat yang melakukan *wukuf* dengan penuh ketundukan dan doa. Haji juga melambangkan persatuan umat Islam dari seluruh dunia yang datang ke Tanah Suci, memohon ampunan dan keberkahan.

Sementara itu, umrah adalah ibadah sunnah yang dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun, kecuali pada waktu yang dilarang seperti pada hari-hari tertentu di bulan Dzulhijjah yang bertepatan dengan pelaksanaan haji. Meskipun umrah tidak seberat dan sebanyak haji dalam

²⁵ Thariq As-Suwaidan, h. 24.

²⁶ Noor Hamid, 'Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 09 (2023), h. 260.

hal ritual, umrah tetap memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi. Umrah terdiri dari beberapa ritual, yaitu niat, *tawaf* (mengelilingi Ka'bah), *sa'i* (berjalan antara bukit Safa dan Marwah), serta *tahallul* (memotong rambut atau bercukur). Walaupun umrah bukan kewajiban, umat Islam yang melaksanakannya tetap memperoleh pahala besar dan dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa, dan memperbaharui niat serta tekad untuk hidup lebih baik.

Perbedaan spiritual antara haji dan umrah terletak pada kedalaman dan kompleksitas ritualnya. Haji merupakan ibadah yang lebih besar secara spiritual, karena melibatkan lebih banyak rukun, waktu, serta pelaksanaan yang lebih memerlukan kesabaran, ketekunan, dan pengorbanan. Selain itu, haji merupakan simbol pembebasan diri dari dosa dan transformasi spiritual, di mana seorang Muslim dapat merasakan kesucian hati dan jiwa setelah menyelesaikan seluruh rangkaian ibadah. Sementara itu, umrah, meskipun lebih ringan, tetap menjadi kesempatan bagi seorang Muslim untuk memperbaharui ikatan spiritual dengan Allah dan membersihkan hati dari dosa, meskipun dengan pelaksanaan yang lebih singkat dan kurang kompleks dibandingkan dengan haji.